

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komputasi awan (*cloud computing*) merupakan salah satu tanda dari berkembangnya revolusi industri 4.0. Komputasi awan merupakan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diakses melalui internet, sehingga dapat membantu perusahaan mengurangi biaya teknologi informasi (Suwarningsih & Nugraheni, 2015). Seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang begitu pesat di berbagai bidang, bidang ekonomi mengalami perkembangannya ditandai dengan munculnya ekonomi digital.

Dalam bidang akuntansi, perkembangan ini ditunjukkan dengan digantikannya sistem yang masih manual dengan teknologi informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi. Sistem manual dirasa kurang efektif dan efisien karena memiliki beberapa kelemahan seperti membutuhkan waktu cukup lama dalam mengolah data menjadi sebuah laporan keuangan dan hasil dari sistem manual terkadang kurang akurat sehingga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan (Masrurroh, 2019). Teknologi di bidang akuntansi ini pada awalnya hanya digunakan oleh perusahaan berskala besar saja, akan tetapi seiring dengan ketatnya persaingan antar perusahaan, teknologi informasi akuntansi berbasis komputer juga digunakan oleh perusahaan berkala kecil dan menengah.

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah usaha yang paling banyak ditemui di seluruh wilayah Indonesia. UKM banyak diminati oleh masyarakat karena modal yang digunakan relatif kecil dan struktur organisasinya yang masih sederhana.

Walaupun begitu UKM telah terbukti menjadi kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini (Ardiana dkk, 2010). Selain itu, UKM memiliki kontribusi yang besar dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara dan pembangunan ekonomi daerah (Sinarwati dkk, 2019). Untuk itu, pemerintah Indonesia mendukung penuh pertumbuhan UKM melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan UKM Sektor Perdagangan Kabupaten Ponorogo**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah SIUP</b>
2017	275
2018	326
2019	312
2020 sampai bulan oktober	334

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Ponorogo, 2020

Perkembangan jumlah unit usaha kecil dan menengah semakin meningkat dari waktu ke waktu (Ardiana dkk, 2010). Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah UKM sektor perdaganganyang secara umumjuga mengalami peningkatan. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang penting dalam kegiatan perekonomian dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah (Bank Indonesia, 2015). Sektor perdagangan memiliki aktivitas yang rutin dilakukan yaitu pembelian, penyimpanan, penjualan baik tunai maupun kredit, serta pencatatan kas ataupun piutang (Bank Indonesia, 2015). Untuk itu sektor perdagangan membutuhkan sistem akuntansi yang dapat membantu dalam proses kegiatan usahanya.

Saat ini pemerintah mendorong UKM untuk melakukango *online*, yaitu sistem penjualan melalui media internet (kemkominfo, 2020). Sistem *go online* tentunya membutuhkan pencatatan akuntansi yang lebih cepat dan akurat sehingga dapat menunjang sistem penjualannya. Dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer, proses mengolah data keuangan akan semakin cepat dan akan menghasilkan laporan keuangan yang memadai sesuai dengan standar yang berlaku umum. Sistem akuntansi berbasis komputer yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi akuntansi atau *software* akuntansi seperti Excel, MYOB, Akurat, Zahir dan lain-lain.

Namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia saat ini masih menghadapi *digital skill gap* atau kesenjangan talenta digital (Kemkominfo, 2020). Menteri Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa baru sekiatar 13% atau 8 juta UMKM di Indonesia yang masuk ke ekosistem digital pada masa pandemi Covid-19 ini ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Sementara dalam penelitian Anggrainy (2020) serta Widiyarsi & Achadiyah (2018) menjelaskan bahwa di Kota Malang hanya 3% saja UMKM yang telah *go online*. Tidak menutup kemungkinan hal serupa juga terjadi di Ponorogo yang bukan termasuk kota besar seperti Malang, melainkan hanya wilayah kabupaten.

Terkendalanya kemajuan UKM dapat disebabkan oleh sistem pencatatan yang buruk atau tidak tersedianya laporan keuangan (Widiyarsi & Achadiyah, 2018). Pelaku usaha yang tidak menerapkan pengolahan keuangan secara terstruktur tidak dapat menganalisis perkembangan usahanya, besarnya keuntungan tidak dapat dihitung dengan lebih tepat, dan pelaku usaha akan kesulitan untuk mengukur

kemampuannya dalam mengembangkan usahanya (Dwiati dkk, 2020). Sehingga rendahnya minat pelaku UKM dalam menerapkan teknologi informasi terlebih pada bidang akuntansi diakibatkan oleh ketidaksiapan pelaku UKM itu sendiri (Rosianti & Mahendrawati, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyasari & Achadiyah (2018) menunjukkan bahwa *computer anxiety*, *computer self-efficacy* dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Pada penelitian Angrainy (2020); Praja (2019) dan Rahayu & Zufriзал (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *computer anxiety* dengan minat menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Pada penelitian Lestari (2018) dan Adi & Yanti (2018) menunjukkan hubungan yang signifikan antara *computer self-efficacy* dengan minat menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Namun semua penelitian tersebut tidak dilakukan pada UKM di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *computer anxiety*, *computer self-efficacy* dan *perceived usefulness*. *Computer anxiety* dan *computer self-efficacy* merupakan variabel yang digunakan dalam model penelitian Harrison & Rainer (1992). Sementara *perceived usefulness* merupakan salah satu dimensi yang diperkenalkan oleh Davis (1989) untuk mengukur penggunaan suatu teknologi. Faktor yang mempengaruhi minat dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi salah satunya adalah *computer anxiety*. *Computer anxiety* didefinisikan sebagai kecenderungan dari individu yang akan gelisah, cemas atau takut baik saat ini ataupun masa depan yang disebabkan oleh penggunaan komputer (Igbaria &

Parasuraman, 1989). Menurut Widiyadari & Achadiyah (2018), timbulnya kecemasan berkomputer dapat mengurangi minat pelaku UMKM untuk menggunakan software akuntansi.

Kegelisahan dalam berkomputer yang dirasakan individu dapat dikurangi dengan meningkatkan kemampuan dalam pengoperasian komputer (*computer self-efficacy*) atau CSE (Widiyadari & Achadiyah, 2018). *Computer self-efficacy* didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang dengan kemampuannya untuk melakukan tugas dengan sukses yang berkaitan dengan penggunaan komputer (John, 2013). Individu dengan *computer self-efficacy* yang tinggi dapat lebih kompeten menggunakan komputer sehingga minat menggunakan teknologi informasi akuntansi akan lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan *computer self-efficacy* yang rendah.

Penggunaan sistem akuntansi berteknologi dapat memberikan manfaat yang besar bagi penggunanya sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja (Thompson, *et. al.*, 1991). Untuk itu persepsi kegunaan seseorang dalam menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Setyowati & Respati, 2017). Manfaat yang dirasakan oleh pelaku UKM dari penggunaan teknologi akuntansi akan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (Widiyadari & Achadiyah, 2018). Semakin tinggi persepsi kegunaan yang dirasakan seseorang dapat meningkatkan kemampuan menggunakan komputer, sehingga minat menerapkan sistem akuntansi berteknologi semakin tinggi.

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti minat pelaku UKM di Kabupaten Ponorogo dalam menerapkan teknologi informasi pada sistem akutansinya. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat judul untuk skripsi yaitu

**“Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Self-Efficacy*, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Pelaku UKM di Kabupaten Ponorogo Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi”.**

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *computer anxiety* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi ?
2. Bagaimana pengaruh *computer self-efficacy* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi ?
3. Bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi ?
4. Bagaimana pengaruh *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, dan *perceived usefulness* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi ?

**1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *computer self-efficacy* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, dan *perceived usefulness* terhadap minat pelaku UKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi universitas dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi maupun bacaan, serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dibidang akuntansi dan UMKM.

2. Bagi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengetahui kondisi pelaku UKM bidang perdagangan di Kabupaten Ponorogo dalam penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi dalam usahanya.
- b. Sebagai indikator pengambilan kebijakan dalam pemberian pelatihan atau pembekalan penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi pada pelaku UKM.

3. Bagi Pelaku UKM di Kabupaten Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi UKM di Kabupaten Ponorogo agar melakukan pencatatan keuangan menggunakan teknologi akuntansi agar usaha yang dijalankan lebih berkembang.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi pada UKM serta penerapan ilmu yang telah dipelajari selama bangku perkuliahan prodi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

#### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah informasi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

